

## PENERAPAN MOBILISASI DINI UNTUK PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA*

<sup>1</sup>Khairunnisa Alim Hanifah, <sup>2</sup>Yustriningsih, \*<sup>1</sup>Laily Muallifah

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>RSUD Wonosari

*e-mail:* [khairunnisaalim@gmail.com](mailto:khairunnisaalim@gmail.com)

### ABSTRAK

Persalinan *sectio caesaria* atau bedah *caesar* harus dipahami sebagai alternatif persalinan ketika dilakukan persalinan secara normal tidak bisa lagi. Tindakan insisi pada persalinan *sectio caesarea* ini menyebabkan luka sayat yang harus diperhatikan derajat kesembuhan lukanya karena risiko tinggi terjadi infeksi, rupture uteri dan perdarahan. Salah satu cara untuk mempercepat proses penyembuhan ibu nifas *post sectio caesarea* adalah dengan melakukan mobilisasi dini yang terbukti dapat meningkatkan proses penyembuhan luka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Sampel dalam studi kasus ini adalah ibu *post secario caesarea* hari ke-0 pada bulan April 2022 dengan 1 responden *post sectio caesarea*. Responden melakukan mobilisasi dini selama 3 hari sesuai tahapan dalam mobilisasi. Observasi penyembuhan luka diperoleh menggunakan skala REEDA pada hari ke-3 *post sectio caesarea* menunjukkan skala 5 karena terdapat kemerahan pada luka *sectio caesarea* sebesar 1 cm diluar kedua sisi luka, terdapat pembekakan <1 cm dari luka insisi, dan kulit tampak terbuka <3 cm. Hari ke-8 *post sectio caesarea* menunjukkan skala 0, yang berarti penyembuhan luka baik. Penerapan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* dapat mempercepat penyembuhan luka *sectio caesarea* pada responden di bangsal Kana Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini; Penyembuhan Luka; *Post Sectio Caesarea*

### ABSTRACT

*Sectio caesaria delivery or caesarean section must be understood as an alternative to childbirth when normal delivery is no longer possible. This incision in cesarean delivery causes cuts that must be considered for the degree of wound healing because of the high risk of infection, uterine rupture and bleeding. One way to speed up the healing process of postpartum mothers post sectio caesarea is to carry out early mobilization which is proven to improve the wound healing process. This type of research is descriptive with a case study research design. The sample in this case study is post-secario caesarea mother on day 0 in April 2022 with 1 respondent post-sectio caesarea. Respondents did early mobilization for 3 days according to the stages in the mobilization. Wound healing observations were obtained using the REEDA scale on the 3rd day of post sectio caesarea showing a scale of 5 because there was redness in the sectio caesarea wound of 1 cm outside both sides of the wound, there was swelling <1 cm from the incision wound, and the skin looked open <3 cm. The 8th day of post sectio caesarea showed a scale of 0, which means good wound healing. The application of early mobilization in post sectio caesarea patients can accelerate the healing of sectio caesarea wounds in respondents in the right ward of the Wonosari Regional General Hospital.*

*Keywords: Early Mobilization; Wound Healing; Post Sectio Caesarea.*

## PENDAHULUAN

Persalinan *sectio caesaria* atau bedah *caesar* harus dipahami sebagai alternatif persalinan ketika dilakukan persalinan secara normal tidak bisa lagi (Agustin 2013). Di DIY persalinan secara *sectio caesarea* pada tahun 2018 mencapai 23,06% (Rikesdas 2018). Setelah ibu mengalami persalinan baik secara normal atau melalui tindakan pembedahan *sectio caesarea* akan ada masa pemulihan yang disebut dengan masa nifas. Risiko komplikasi atau dampak yang terjadi bila penyembuhan luka lama pada ibu nifas *post sectio caesarea* yaitu terjadinya infeksi pada luka operasi, kemungkinan terjadinya keloid, perdarahan berlebihan, dan berisiko panjang.

Tindakan insisi pada persalinan *sectio caesarea* ini menyebabkan luka sayat yang harus diperhatikan derajat kesembuhan lukanya karena risiko tinggi terjadi infeksi, ruptur uteri dan perdarahan (Mustikarani, Purnani, and Mualimah 2019). Prinsip penyembuhan pada semua luka sama, variasinya tergantung pada lokasi, keparahan, dan luasnya cedera. Kemampuan sel dan jaringan untuk melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel akan mempengaruhi penyembuhan luka (Manado and Rottie 2018). Menurut (Mustikarani et al. 2019), luka setelah dilakukan pembedahan *sectio caesaria* akan mengalami proses penyembuhan luka yang terdiri dari 3 fase, yaitu fase inflamasi (2-3 hari), fase proliferasi (2-24 hari), dan fase maturasi (24 hari – 1 tahun). Salah satu cara untuk mempercepat proses penyembuhan ibu nifas *post sectio caesarea* adalah dengan melakukan mobilisasi dini yang terbukti dapat meningkatkan proses penyembuhan luka. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya.

Mobilisasi sangat penting bagi ibu *post sectio caesarea* karena merupakan salah satu konsep dasar keperawatan pada masa nifas yang sangat diperlukan untuk proses penyembuhan luka (Yuninda Turisna O. Simanjatak 2020). Manfaat dari mobilisasi dini yaitu untuk mempengaruhi kesembuhan luka pasca bedah serta dapat mengurangi resiko komplikasi. Mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi risiko-risiko karena tirah baring lama seperti kekakuan/penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi.

Dengan mobilisasi dini sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka. Mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. Bila terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka operasi. Jadi mobilisasi secara teratur dan bertahap yang diikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan. Namun, kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekhawatiran jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca pembedahan akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dikerjakan. Padahal tidak sepenuhnya masalah ini perlu dikhawatirkan, bahkan justru hampir semua jenis operasi membutuhkan mobilisasi atau pergerakan badan sedini mungkin asalkan rasa nyeri dapat ditahan dan keseimbangan tubuh tidak lagi menjadi gangguan (Manado and Rottie 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Mustikarani et al. 2019) mobilisasi dini dapat berpengaruh pada penyembuhan luka *post sectio caesarea* karena mobilisasi dini dapat meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang di butuhkan luka terpenuhi dan mempercepat kesembuhan luka. Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari merupakan rumah sakit yang menjadi rujukan persalinan *sectio caecarea*. Jumlah kamar operasi 4 ruangan dengan rata-rata operasi *sectio caecarea* tiap bulan adalah 45 kasus (Poltekkes Kemenkes 2017). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat judul tentang “Penerapan Mobilisasi Dini untuk Penyembuhan Luka pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Bangsal Kana RSUD Wonosari”. Tujuan dari studi kasus ini adalah mendeskripsikan bagaimana gambaran penerapan mobilisasi dini untuk penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di bangsal kana RSUD Wonosari.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan jenis deskriptif yang disusun dalam bentuk studi kasus. Studi kasus ini mendeskripsikan bagaimana penerapan mobilisasi dini untuk penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di bangsal kana RSUD Wonosari. Dengan rancangan ini, memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan (intervensi) pada responden. Subyek dalam studi kasus ini adalah 1 responden yang sedang dirawat di bangsal Kana RSUD Wonosari. Bentuk tindakan mobilisasi dini berupa nafas dalam, miring kiri miring kanan dan latihan berjalan yang dilakukan tiga kali intervensi dari hari ke-0 sampai hari ke-2 *post sectio caesarea*. Hari ke-0 minimal 6-10 jam *post sectio caesarea*, hari

ke-1 pada 24 jam *post sectio caesarea* dan hari ke-2 *post sectio caesarea*. Instrumen yang digunakan yaitu SOP mobilisasi dini dan lembar observasi mobilisasi dini.

Peneliti akan mengamati tingkat kesembuhan luka *sectio caesarea* dengan menggunakan skala penyembuhan luka berdasarkan REEDA (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation). Dalam skala REEDA terdapat lima poin yang masing-masing poin memiliki skor 0-3. Lima point yang dinilai adalah *redness, oedema, ecchymosis, discharge, dan approximation*. Hasil ukur diketahui jumlah total dari tingkat penyembuhan luka. Skala yang digunakan adalah skala numerik. Penelitian dilakukan pada hari ke-3 dan ke-8.

## HASIL

Hasil studi kasus penerapan mobilisasi dini untuk penyembuhan luka yang telah diterapkan pada responden *post sectio caesarea* diperoleh hasil, responden mampu melakukan mobilisasi dini selama 3 hari sesuai tahapan dalam mobilisasi. Setelah dilakukan mobilisasi selanjutnya dilakukan observasi penyembuhan luka menggunakan skala REEDA pada responden selama dua kali setelah *sectio caesarea* di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Penyembuhan Luka dengan Skala REEDA

Tanda REEDA	Skor	
	Hari ke – 3 15 April 2022	Hari ke – 8 20 April 2022
<i>Redness</i> (Kemerahan)	3	0
<i>Ecchymosis</i> (Pendarahan Bawah Kulit)	0	0
<i>Edema</i> (Pembengkakan)	1	0
<i>Discharge</i> (Nanah)	0	0
<i>Approximation</i> (Penyatuan Jaringan)	1	0
<b>Total Score</b>	<b>5</b>	<b>0</b>

## PEMBAHASAN

Hasil observasi penyembuhan luka diperoleh menggunakan skala REEDA pada hari ke-3 *post sectio caesarea* menunjukkan skala 5 karena terdapat kemerahan pada luka *sectio caesarea* sebesar 1 cm diluar kedua sisi luka, terdapat pembekakan <1 cm dari luka insisi, dan kulit tampak terbuka <3 cm. Hari ke-8 *post sectio caesarea* menunjukkan skala 0, yang berarti penyembuhan luka baik.

Tabel 2. Skala REEDA

Tanda REEDA	Skor			
	0	1	2	3
<b>Redness</b> (Kemerahan)	Tidak ada	0,25 cm di luar kedua sisi luka	Antara 0,25-0,5 cm di luar kedua sisi luka	>0,5 cm di luar kedua sisi
<b>Ecchymosis</b> (Pendarahan Bawah Kulit)	Tidak ada	Mencapai 0,25 cm di kedua sisi luka atau 0,5 cm di salah satu sisi luka	0,25-1 cm di kedua sisi luka atau 0,2-2 cm di salah satu sisi luka	>1 cm di kedua sisi luka atau >2 cm di salah satu sisi luka
<b>Edema</b> (Pembekakan)	Tidak ada	<1 cm dari luka insisi	1-2 cm dari luka	>2 cm dari luka insisi
<b>Discharge</b> (Perubahan Cairan)	Tidak ada	Serum	Serosanguineous	Berdarah, purulent
<b>Approximation</b> (Penyatuan Jaringan)	Tidak ada	Kulit tampak terbuka < 3 cm	Kulit dan lemak subkutan tampak terpisah	Kulit subkutan dari facsia tampak terpisah

Menurut (Antameng, R., Rambli, C., & Tinungki 2019), dengan mobilisasi dini sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka, karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk penyembuhan atau perbaikan sel, sehingga penerapan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* sangatlah penting dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka setelah operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh (Eriyani, T., Shalahuddin, I & Maulana 2019) yang menyatakan bahwa vaskularisasi akan berpengaruh terhadap penyembuhan luka dan mobilisasi yang dilakukan akan memperlancar peredaran darah dan dapat mempercepat terhadap pemulihan dan penyembuhan luka. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa penyembuhan luka akan lebih maksimal apabila pasien *post sectio caesarea* diberikan intervensi berupa mobilisasi dini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari studi kasus dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan mobilisasi dini dapat berpengaruh pada penyembuhan luka pada responden *post sectio caesarea* di bangsal kana Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti berikut: Pada hari ke-0, hari ke-1, dan hari ke-2 responden mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik dan sesuai dengan tahapannya, setelah dilatih mobilisasi dini responden mampu melakukan aktifitas sehari-hari. Pada hari ke-3 dilakukan perawatan luka dan observasi luka di bangsal kana Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari.

Instrumen yang digunakan untuk menilai luka yaitu menggunakan skala REEDA didapatkan hasil dengan total skor 5 karena terdapat kemerahan pada luka *sectio caesarea* sebesar 1 cm diluar kedua sisi luka, terdapat pembekakan <1 cm dari luka insisi, dan kulit tampak terbuka <3 cm. Pada hari ke-8 dilakukan perawatan luka dan observasi luka di poli kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari. Instrumen yang digunakan untuk menilai luka yaitu menggunakan skala REEDA didapatkan hasil dengan total skor 0 yang dapat diartikan proses penyembuhan luka baik.

#### Saran

Untuk rumah sakit khususnya perawat, penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk melatih mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea*. Untuk peneliti lainnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal untuk meneliti tentang penyembuhan luka yang lebih lanjut. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang efektivitas tindakan lain yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan pihak, Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta dan RSUD Wonosari. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi banyak pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2013. "Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas." *Unnes* 9(1):37–43.
- Antameng, R., Rambli, C., & Tinungki, Y. L. 2019. "Mobilisasi Dini Post SC RSUD Liun Kendage Tahuna Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah*.
- Eriyani, T., Shalahuddin, I & Maulana, I. 2019. "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kesembuhan Luka." *Jurnal Kesehatan*.
- Manado, Pancaran Kasih, and Julia Rottie. 2018. "Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado." *Jurnal Keperawatan* 6(1).
- Mustikarani, Yola Alqorien, Weni Tri Purnani, and Miftakhul Mualimah. 2019. "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri." *Jurnal Kesehatan* 12(1):56–62. doi:

10.23917/jk.v12i1.8957.

Poltekkes Kemenkes. 2017. "Poltekkes Kemenkes Yogyakarta." (2013):1-9.

Rikesdas. 2018. *RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.

Yuninda Turisna O. Simanjutak, Masriati Panjaitan. 2020. "Mobilisasi Dini Post SC Di RSU Sari Mutiara Medan 2020." *Jurnal Abdimas Mutiara*.